

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam beberapa tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif dan/atau industri kreatif mulai marak dibicarakan. Terlebih ketika presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan tentang pentingnya pengembangan ekonomi kreatif baik untuk masa depan ekonomi Indonesia. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.¹²

Membangun pencitraan melalui pengembangan ekonomi kreatif, dapat melalui berbagai cara, diantaranya adalah: Pertama, melestarikan budaya lokal disertai penyesuaian terhadap perkembangan terbaru yang lebih modern agar menarik minat generasi muda dan pasar internasional.³ Kedua, melestarikan nilai-nilai budaya untuk meningkatkan reputasi Indonesia melalui proteksi warisan budaya. Ketiga, membangun perilaku dan semangat kreatif masyarakat berbasis budaya secara

¹ Moelyono Mauled, *Menggerakan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 226-227.

konsisten yang tercermin disegala dimensi sosial kemasyarakatan. Keempat, meningkatkan rasa memiliki budaya yang diwariskan oleh leluhur guna menumbuhkan perilaku kebanggaan atas budaya lokal dan kebanggaan memakai produk produksi dalam negeri yang dapat mendukung pencitraan negara. Kelima, meningkatkan konektivitas melalui kemajuan teknologi yang disinergikan dengan nilai-nilai simbolik suatu produk agar bisa membawa suatu negara yang berkarakter spesifik.⁴

Pembangunan industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan pembangunan dalam melaksanakan ketentuan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) untuk mempercepat tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang, sehingga bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Pembangunan sektor industri pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sektor industri adalah kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Industri kecil dan kerajinan yang sebagian besar berada dipedesaan, juga telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan tenaga kerja. Hal ini terbukti dari industri kecil atau usaha kerajinan dipedesaan bersifat padat karya, yaitu yang membutuhkan banyak tenaga baik dewasa maupun remaja yang memiliki

⁴ *Ibid.*, hlm. 229.

keterampilan dan tidak memerlukan persyaratan yang lebih khusus seperti pendidikan tinggi.⁵

Berdasarkan pengamatan awal, lapangan kerja yang cukup sulit dewasa ini melahirkan pengangguran di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Karenanya itu salah satu jalan keluar adalah menyediakan lapangan kerja dengan berbagai cara seperti pengembangan sistem ekonomi masyarakat. Di Kecamatan Anjir Muara yang penduduk 90% masyarakatnya mempunyai profesi yang beraneka ragam, ada yang menjadi pedagang, guru, pengrajin, pengusaha, pejabat pemerintah, dan lebih banyak didominasi oleh petani dan buruh.

Dari berbagai macam profesi tersebut di atas penulis menemukan sekelompok masyarakat yang giat berusaha mengembangkan tingkat dan tarap ekonominya melalui usaha kerajinan. Kelompok masyarakat itu di antaranya adalah masyarakat pengrajin Rajutan Tali kur. Industri kerajinan rajutan tali kur merupakan salah satu sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga pengangguran dapat dikurangi atau dihilangkan. Selain dapat mengurangi jumlah pengangguran, industri kerajinan tersebut juga dapat memberikan keuntungan material.

Secara historis usaha kerajinan tangan (*Handmade*) berupa rajutan (*macramé*) tali kur ini sudah ada sejak lama di daerah Jawa, namun seiring perkembangan zaman

⁵ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media), hlm 28

terbukanya akses dewasa ini menjadikan produksi tas talikur melambung dan dikenal masyarakat kalimantan selatan. Baru-baru ini sekitar tahun 2014 marak dan ramai pembuatan atau pun usaha pengrajin rajutan tali kur ini terutama di desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara kabupaten Barito Kuala. Pengrajin rajutan tali kur ini sangat cepat perkembangannya, yang awalnya hanya satu orang pengrajin kemudian merambat ke masyarakat yang lain sehingga dalam waktu relatif singkat sudah banyak pengrajin rajutan tali kur ini terutama di Desa Sungai Punggu Baru. Dan hanya dengan modal yang sedikit antara Rp. 150.000,- sampai Rp. 250.000,- mereka sudah bisa menjadikan rajutan tali kur ini sebagai usaha baru bagi mereka, yang mana dari sudut pandang SDM pengusaha rajutan tali kur ini bisa dari kalangan mana saja tidak memandang usia tua ataupun muda, dan juga pendidkin, sehingga usaha ini sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Industri kerajinan rajutan tali kur di Desa Sungai Punggu Baru merupakan kegiatan produksi yang mengolah bahan dasar tali kur, yang hasilnya disebut dengan rajutan tali kur, setelah mengalami beberapa proses tali kur dirajut menjadi berbagai barang kerajinan. Hasil produksi kerajinan rajutan tali kur berupa tas jinjing, tas ransel, dompet, dll. Disisi lain penulis melihat hasil kerajinan rajutan tali kur sangat berkembang terbukti dari hasil produksinya yang terjual sampai keluar daerah, ada berbagai variasi dan motif sesuai dengan permintaan pasar, warna serta ukuran, ada yang bermotif catur, kerang, sisik ikan, kembang, liris, dan banyak lagi motif lainnya. Fenomena keberhasilan dalam berbisnis rajutan tali kur ini sangat mendorong percepatan pemulihan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat pengrajin rajutan

tali kur dan masyarakat sekitarnya, dan berdampak positif dalam mengantisipasi krisis ekonomi yang melanda bangsa dewasa ini. Akan tetapi para pengusaha mengalami masalah dalam memproduksi rajutan tali kur karena bahan baku tali kur sangat sulit didapat di daerah Anjir muara itu sendiri. Pengusaha harus mendatangkan bahan baku dari luar daerah. Apabila perolehan bahan baku berjalan dengan lancar maka secara tidak langsung akan memacu peningkatan produksi guna memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu daerah asal bahan baku dalam hal ini perlu dipetakan, agar memudahkan dalam mengetahui daerah asal bahan baku dan jumlah bahan baku yang dapat dibeli dari suatu daerah.⁶

Hasil pengamatan awal di lapangan yang penulis temukan, ada empat orang pengrajin rajutan tali kur yang cukup sukses dalam pengembangan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah ibu Masitah yang memasarkan hasil kerajinan rajutan tali kur sampai ke kota Palangkaraya, sampit, khususnya kota Banjarmasin, dan sekitarnya, yang menunjukkan perkembangan kerajinan ini sangat baik. Demikian pula pengrajin rajutan talikur menghadapi beberapa kendala, seperti pemasaran produk rajutan tali kur, tidak adanya pelatihan khusus dari pemerintah dan lain-lain, sehingga semua kendala itu menghambat produk kerajinan rajutan tali kur.⁷

⁶ Putri Soraya, *Studi Industri Kerajinan Serat Agel Di Desa Salamrejo*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 10 Desember 2010

⁷ Masitah, Pengusaha Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Handil Barabai, 27 Desember 2015.

Penulis melihat tolak ukurnya dari tuturan para informen yang menjelaskan bahwa naiknya harga bahan-bahan dan warna tali yang terbatas untuk membuat kerajinan rajutan tali kur, seperti naiknya harga tali kur yang menjadi bahan dasar pembuatan rajutan tali kur itu sendiri, sehingga pengusaha kerajinan rajutan tali kur yang pemula terhambat untuk meningkatkan produknya dan menurunkan penghasilan rekrutmen untuk memenuhi kebutuhannya.

Hambatan-hambatan tersebut juga berimbas pada terlambatnya pengembangan ekonomi Islam dari sisi mengembangkan penghasilan masyarakat setempat melalui tingkat produksi dan rekrutmen karyawan. Berdasarkan gambaran di atas, wajar jika kerajinan produksi rajutan tali kur belum banyak berperan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Kesemuanya ini dapat diatasi jika mekanisme kerajinan produksi rajutan tali kur mampu menunjukkan kinerja produksi dan manajerial secara efektif. Baik pengusaha kerajinan rajutan tali kur maupun rekrutmen yang memproduksi sendiri kerajinannya, harus melakukan persaingan secara wajar dalam memasarkan produknya.

Sepintas mengenai tujuan pengembangan dalam industri kerajinan rajutan tali kur merupakan salah satu alternatif sebagai aspek kesejahteraan perekonomian bagi masyarakat di desa Sungai Punggu Baru, yang mana hal tersebut berhubungan erat dengan konsep kesejahteraan umat dalam tujuan Ekonomi Islam.

Semua uraian di atas, penulis mendapat berbagai permasalahan dalam Industri kerajinan Rajutan Tali kur, mulai dari masalah cara pengembangannya, kendala dan hambatan-hambatan lainnya. Dengan demikian maka penulis mencoba untuk

mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berupa skripsi deskriptif yang berjudul “*Potensi Pengembangan Industri Kerajinan Rajutan Tali Kur Di Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara*”, Dengan demikian hal tersebut perlu untuk diteliti demi pertumbuhan perekonomian masyarakat di desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka timbullah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Potensi Pengembangan ekonomi industri pengrajin rajutan tali kur yang mempengaruhi perekonomian masyarakat di desa Sungai Punggu Baru kecamatan Anjir Muara?
2. Apa saja kendala yang menjadi hambatan pengembangan ekonomi industri kerajinan rajutan tali kur dan cara mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana gambaran potensi pengembangan ekonomi industri pengrajin rajutan tali kur di desa Sungai Punggu Baru kecamatan Anjir Muara.

2. Mengetahui apa saja yang menjadi kendala penghambat dalam pengembangan ekonomi industri kerajinan rajutan tali kur serta mendapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan bisa lebih mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah dan sumbangan pemikiran khususnya dibidang Ekonomi Islam.
2. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan pembaca nanti pada umumnya.
3. Sebagai bahan telaah dan informasi bagi siapa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, seputar masalah yang berkaitan.
4. Sebagai bahan bacaan khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul di atas dan mempermudah dalam memahaminya, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Potensi ialah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, dan daya.⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan potensi disini adalah kemungkinan berkembangnya usaha rajutan tali kur di Sungai Punggu Baru.
2. Pengembangan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan pengembangan berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka membentang.⁹ Ditambah dengan awalan “pe”, maka artinya menjadi proses, cara, pembuatan pengembangan, sedangkan yang penulis maksudkan adalah peningkatan dalam usaha kerajinan rajutan tali kur oleh para pengrajin di desa Sungai Punggu Baru.
3. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.¹⁰ Yang dimaksud industri disini adalah suatu usaha kerajinan tangan khususnya rajutan tali kur.
4. Kerajinan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah Kata “kerajinan” berasal dari kata “rajin” yang artinya barang atau benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. sebutan bagi barang yang dihasilkan melalui

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

⁹ *Ibid.*, hlm. 667.

¹⁰ Ahmad Ifham sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2010), hlm.

keterampilan tangan suatu hasil karya seni manusia.¹¹ Sedangkan yang dimaksud kerajinan disini adalah hasil karya seni dari rajutan tali yaitu tali kur yang di rajut sesuai pola.

5. *Tali Kur*¹² berasal dari dua kata, yaitu tali dan kur; tali adalah suatu alat atau bahan yang biasanya digunakan untuk mengikat, sedangkan Kur berasal dari kata Koor yang artinya adalah coordinator. Jadi menurut kosa kata Tali Kur adalah Tali yang dipakai seorang koordinator. tali kur ini berarti sebuah tanda atau lambang tanggung jawab yang dipakai agar si pemimpin merasa mempunyai tanggung jawab besar sehingga akan menjauhi dari yang namanya defiasi.¹³ Namun dengan berkembangnya kekreatifan manusia dalam memanfaatkan suatu barang atau bahan, maka hingga saat ini tali kur pun berkembang menjadi sebuah kerajinan tangan yang berfariatif mulai dari diolah menjadi tas, dompet dan lain-lain. Sedangkan Yang dimaksud penulis disini adalah tali sebagai bahan atau alat yang bisa dirajut dan di olah menjadi tas, dompet, dan lain-lain.
6. Sungai Punggu Baru adalah nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Anjir Muara km.21 Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 922.

¹² Tali kur berasal dari dua kata, yaitu tali dan kur; tali adalah suatu alat atau bahan yang biasanya digunakan untuk mengikat, sedangkan Kur berasal dari kata Koor yang artinya adalah coordinator. Jadi menurut kosa kata Tali Kur adalah Tali yang dipakai seorang coordinator.

¹³ Akhsarabay, <https://akhsarabay.wordpress.com/serba-serbi-ipdn/filosofi-tali-kur-ipdn/>, Sunday, November 22, 2015 3:41:05 AM

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti. Namun demikian ada penelitian yang penulis temukan yang mengangkat tentang pengembangan, yakni penelitian yang dilakukan oleh :

Siti Nurlia / 1101150189 (2015), Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Potensi Dan Pengembangan Ekonomi Pengrajin Bolang Di Kecamatan Martapura Kota”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa potensi dan pengembangan ekonomi pengrajin bolang di kecamatan Martapura Kota sangat dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin itu, dan ditambah dengan adanya rekrutmen dari satu pengrajin yang mulai besar terhadap pengrajin yang baru atau pemula, sehingga kondisi ini secara nyata dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* itu sendiri.

Muhammad Alfiat /2012 (0701157954), Mahasiswa IAIN Antasi Banjarmasin yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pengrajin Batu Aji Di Kecamatan Martapura Kota”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa pengembangan ekonomi pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota sangat dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin itu, dan ditambah dengan adanya rekrutmen dari satu pengrajin yang mulai besar terhadap pengrajin yang baru atau pemula, sehingga kondisi ini secara nyata

dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pengrajin batu aji itu sendiri.

Dari penjelasan di atas maka penulis memiliki keterkaitan membahas tentang potensi dan pengembangan suatu usaha, namun terdapat perbedaan temuan terhadap kajian terdahulu, di mana dalam penelitian ini menitik beratkan kepada potensi pengembangan usaha rajutan tali kur yang mana usaha ini terbilang baru di Desa Sungai Punggu Baru. berbeda dengan temuan terdahulu karena usahanya sudah terbilang lama. Dari segi tempat dan jenis industrinya pun sangat berbeda dari penelitian sebelumnya, jenis industri pada penelitian ini berupa usaha rajutan tali kur. Jadi penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan yang diatur Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis tentang pengertian potensi dan pengembangan ekonomi, ekonomi Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran pengembangan industri kerajinan oleh pengrajin rajutan tali kur di Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan ekonomi serta analisis.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisikan simpulan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti, sedangkan saran bersifat masukan untuk pihak-pihak yang terkait.